

ETIKA PROFESI DAN PENGALAMAN AUDIT PENGARUHNYA TERHADAP AUDIT BERBASIS RISIKO DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)

Rizky An Nisaa¹⁾

¹⁾ rannisaa08@gmail.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract in English

Keywords:

Professional Ethics;
Audit Experience;
Fee Audit;
Risk Based Audit;

Article History:

Received : January 12, 2020
Revised : February 11, 2020
Accepted : March 25, 2020

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v11i1.20141>

This study aims to determine the effect of Professional Ethics, Audit Experience on Risk- Based Audit and Fees Audit as moderating variables. The sample in this study were 40 auditors who worked in 5 Public Accounting Firms DKI Jakarta area. The data collection method used in this study was a questionnaire that was distributed directly to respondents. The analysis technique used in this research is moderation regression analysis. The results of this study indicate that Professional Ethics has a significant positive effect on Risk-Based Audit, Audit Experience has a significant positive effect on Risk-Based Audit, Fee Audit can moderate the influence of Professional Ethics on Risk-Based Audit, and Fee Audit can moderate the effect of Audit Experience on Risk-Based Audit.

Abstrak dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Etika Profesi, Pengalaman Audit terhadap Audit Berbasis Risiko dan Fee Audit sebagai variabel moderasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 40 auditor yang bekerja di 5 Kantor Akuntan Publik (KAP) wilayah DKI Jakarta. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang disebarlang langsung kepada responden. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Etika Profesi berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Berbasis Risiko, Pengalaman Audit berpengaruh positif signifikan terhadap Audit Berbasis Risiko, Fee Audit dapat memoderasi pengaruh Etika Profesi terhadap Audit Berbasis Risiko, dan Fee Audit dapat memoderasi pengaruh Pengalaman Audit terhadap Audit Berbasis Risiko.

Kata Kunci: Etika Profesi; Pengalaman Audit; Fee Audit; Audit Berbasis Risiko.

PENDAHULUAN

International Standards on Auditing (ISA) 200 menyatakan audit bertujuan untuk memperoleh keyakinan memadai atas laporan keuangan secara keseluruhan yang bebas dari salah saji material baik kecurangan maupun kesalahan, disampaikan melalui pendapat tentang apakah laporan keuangan disusun sesuai dengan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku (Tuanakotta, 2013).

Sejak awal tahun 2013 auditor di Indonesia mulai melakukan pemeriksaan dengan pendekatan audit berbasis risiko. Audit berbasis risiko adalah pendekatan baru dalam praktik audit yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan keefektifan proses audit, karena menentukan sifat, waktu, dan sejauh mana pengujian substantif yang tepat memungkinkan untuk kualitas audit yang lebih tinggi dan waktu yang lebih singkat (Hematfar & Hemmati, 2013).

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor mengalami ancaman *code of ethics* yang dapat menjurus pada pelanggaran etika. Apabila pengalaman audit tidak dimanfaatkan dalam membantu keberlangsungan proses audit maka akan meningkatkan risiko kesalahan atau risiko kecurangan yang merugikan pengguna laporan keuangan. Selain itu, pemberian *fee audit* yang tidak tepat oleh audit *client* akan meningkatkan risiko ketidaktepatan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor. Berikut fenomena – fenomena yang menjadi latar belakang dalam mendukung penelitian ini:

1) Penerapan Audit Berbasis ISA

Terdapat 17% KAP yang sudah mengaplikasikan ISA dalam proses pemeriksaan, 50% dari KAP yang diteliti baru mengetahui ISA namun belum melakukan tindakan apapun, dan 33% dalam tahap memberikan edukasi (C. M. A. Sari & Rustiana, 2016).

2) SNP Finance – KAP Satrio Bing Eny (Deloitte Indonesia)

Kasus pembobolan 14 bank yang dilakukan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan terungkap setelah adanya pengaduan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terkait adanya pelanggaran prosedur audit oleh KAP Satrio Bing Eny (salah satu entitas Deloitte Indonesia). Hal tersebut terjadi karena akuntan publik Marlinna dan Merliyana Syamsul yang belum mematuhi Standar Profesional Akuntan Publik dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan SNP Finance. (Yudistira, 2018).

Dari latar belakang tersebut, masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap audit berbasis risiko?
2. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap audit berbasis risiko?
3. Apakah etika profesi berpengaruh terhadap audit berbasis risiko jika dimoderasi variabel audit fee?
4. Apakah pengalaman audit berpengaruh terhadap audit berbasis risiko jika dimoderasi variabel audit fee?

KAJIAN PUSTAKA

Pada penelitian ini menggunakan dua teori dasar yaitu teori disonansi kognitif dan teori *stakeholder*. Menurut Festinger dalam Dwi P. (2013) menjelaskan bahwa disonansi kognitif merupakan diskrepansi atau kesenjangan yang terjadi antara dua elemen kognitif yang tidak konsisten, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan psikologis. Menurut Ghazali dan Hariri dalam Susilowati (2018), perusahaan beroperasi untuk memberikan manfaat kepada *stakeholder* yang lebih luas dari perusahaan itu sendiri.

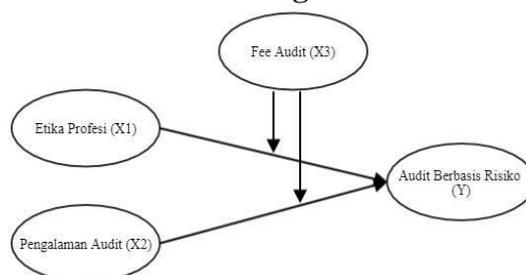
Menurut Forsati dalam jurnal Hematfar *et al.* (2013) mengatakan “*Risk- based auditing is a new approach to the practice whose aim is to improve the quality and effectiveness of audits, since determining the appropriate nature, timing, and extent of substantive testing allows for higher quality audits at shorter time*”. Terdapat dua dimensi atas audit berbasis risiko yaitu risiko bisnis dan risiko kecurangan (Tuanakotta, 2013).

Etika profesional meliputi sikap para anggota profesi yang dirancang agar praktis dan realistis, tetapi sedapat mungkin idealistis. Tuntutan etika profesi harus diatas hukum tetapi di bawah standar ideal (absolut) agar etika tersebut mempunyai arti dan berfungsi sebagaimana mestinya (Halim, 2015). Dimensi etika profesi menurut Arens (2015) terdiri dari tanggungjawab, kepentingan publik, integritas, keseksamaan, ruang lingkup dan sifat jasa. Pada penelitian ini, penulis membatasi fokus permasalahan etika profesi pada tanggung jawab auditor dan kecapakan profesional.

Menurut Mulyadi (2012) sesuai SK Menteri Keuangan No. 43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997, jika seseorang memasuki karir sebagai akuntan publik, maka terlebih dahulu akan mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Terdapat dua dimensi pengalaman audit menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2015) yaitu lamanya bekerja dan banyaknya tugas pemeriksaan yang dilakukan.

Menurut PP Nomor 2 Tahun 2016 sehubungan dengan pemberian jasa audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik (auditor) maka auditor berhak menerima imbalan jasa yang besarnya perlu disepakati antara akuntan publik dengan entitas klien sehingga cukup untuk melaksanakan prosedur audit dan mencegah dari kepentingan pribadi. Menurut Soekrisno (2012) dimensi *fee* audit dapat diukur dari risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian, dan struktur biaya KAP.

Gambar 1. Rerangka Pemikiran



Sumber: Hasil Olahan Penulis (2020)

H1: Etika Profesi Berpengaruh Positif Terhadap Audit Berbasis Risiko

H2: Pengalaman Audit Berpengaruh Positif Terhadap Audit Berbasis Risiko

H3: Audit *Fee* Memoderasi Pengaruh Etika Profesi Terhadap Audit Berbasis Risiko

H4: Audit *Fee* Memoderasi Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Berbasis Risiko

METODE

Data penelitian menggunakan data primer dari kuesioner yang dibagikan secara langsung oleh peneliti kepada auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Penelitian menggunakan deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan penyelidikan dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan data yang sudah terkumpul.

Dalam penelitian ini, variabel dependen (Y) yang digunakan adalah audit berbasis risiko, sedangkan variabel independennya etika profesi (X1) dan pengalaman audit (X2) serta variabel moderasinya audit *fee* (Z).

Populasi & Sampel

Populasi berdasarkan jumlah KAP yang terdaftar sebagai Akuntan Publik di Otorisasi Jasa Keuangan (OJK) per 1 Maret 2017 sebanyak 192 KAP. Oleh karena itu, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 40 auditor yang bekerja pada KAP terdaftar di OJK area DKI Jakarta. Dalam penelitian ini, teknik *sampling* yang digunakan adalah *probability sampling*.

Dari 8 KAP yang menjadi tempat objek penelitian hanya 7 KAP yang menerima kuesioner sedangkan sisanya tidak menerima karena load pekerjaan auditor pada KAP tersebut sedang tinggi. Pada masing-masing KAP dilakukan penyebaran sejumlah 10 kuesioner. Dari 70 kuesioner yang disebarkan hanya 40 kuesioner yang dapat diolah karena 23 kuesioner tidak dikembalikan dan 7 kuesioner tidak diisi lengkap. Proses penyebaran kuesioner dilakukan

selama 5 bulan karena auditor sedang berada di kantor klien sehingga pengisian dan pengumpulan kuesioner terhambat.

Uji Statistik Deskriptif

Pengujian dilakukan dengan menggunakan *index method* untuk mengetahui kecenderungan jawaban responden pada masing-masing dimensi variabel yang didasarkan pada nilai skor rata-rata (indeks) yang dikategorikan kedalam rentang skor berdasarkan three box method (Ferdinand, 2006). Dengan menggunakan *three box method*, maka rentang 32 dibagi tiga bagian sehingga menghasilkan rentang masing-masing sebesar 10,67. Daftar interpretasi indeks yang dihasilkan yaitu:

Rendah	=	8,00 – 18,67
Sedang	=	18,68 – 29,33
Tinggi	=	29,34 – 40,00

Uji Kualitas Data

Pengujian dilakukan dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan dan keabsahan kuesioner yang digunakan dalam penelitian. Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi dari instrumen penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian dilakukan dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan untuk melihat apakah data terdistribusi normal dengan dua metode yaitu one sample *kolmogorov smirnov* dan *probability plot*. Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi varians atau ketidaksamaan antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya yang dilakukan dengan metode *scatter plot*.

Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan uji *r-square* (koefisien determinasi) dan uji *f*. Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui berapa besar peran atau pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Uji *F* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh simultan (bersama-sama) yang diberikan variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen.

Uji Analisis Regresi

Pengujian dilakukan dengan uji *t* dan uji analisis regresi moderasi. Uji *t* dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan oleh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah audit *fee* menjadi variabel yang memoderasi etika profesi dan pengalaman audit terhadap audit berbasis risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Nilai rata-rata untuk kecakapan profesional sebesar 31,40 dan tanggung jawab sebesar 31,20 dimana kedua dimensi tersebut masuk dalam bagian tinggi yang bermakna bahwa auditor sebagai responden memiliki kecakapan profesional dan tanggung jawab dalam bekerja.

Nilai rata-rata untuk lamanya bekerja sebesar 30,15 dan banyaknya tugas sebesar 30,00 dimana kedua dimensi tersebut masuk dalam bagian tinggi yang bermakna bahwa auditor sebagai responden telah lama bekerja sebagai auditor dan telah mendapatkan banyak tugas yang telah dilakukan dalam proses pemeriksaan.

Nilai rata-rata untuk risiko bisnis sebesar 34,87 dan risiko kecurangan sebesar 35,00 dimana kedua dimensi tersebut masuk dalam bagian tinggi yang bermakna bahwa auditor sebagai responden dalam menerapkan audit berbasis risiko telah mempertimbangkan risiko bisnis dan risiko kecurangan audit client.

Nilai rata-rata untuk risiko penugasan sebesar 30,10, risiko kompleksitas pemberian jasa sebesar 31,10, tingkat keahlian sebesar 32,10, dan struktur biaya KAP sebesar 31,35 dimana seluruh dimensi tersebut masuk dalam bagian tinggi yang bermakna bahwa audit *fee* auditor sebagai responden sudah diperhitungkan berdasarkan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian, dan struktur biaya kantor akuntan publik.

Hasil Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Seluruh butir pertanyaan terkait variabel etika profesi, pengalaman audit, audit berbasis risiko dan audit *fee* adalah valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai r hitung pada pertanyaan Q1 sampai Q35 lebih besar dari rtabel (0,312).

Uji Realibilitas

Nilai cronbach's alfa etika profesi yaitu 0,772; pengalaman audit yaitu 0,613; audit berbasis risiko yaitu 0,635; dan audit *fee* yaitu 0,752. Seluruh instrumen penelitian yang diuji reliabel karena nilai cronbach's alfa lebih dari 0,600.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		40
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	1,83880744
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,106
	<i>Positive</i>	,082
	<i>Negative</i>	-,106
<i>Test Statistic</i>		,106
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200

Sumber: Data SPSS 23 yang diolah penulis, 2020.

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200, angka tersebut lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi secara normal.

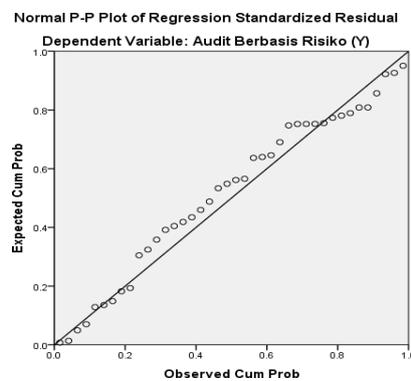
Pada gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pada variabel etika profesi nilai *tolerance* sebesar 0,831 dan VIF sebesar 1,203, pengalaman audit dengan nilai *tolerance* sebesar 0,696 dan VIF sebesar 1,436, dan audit *fee*

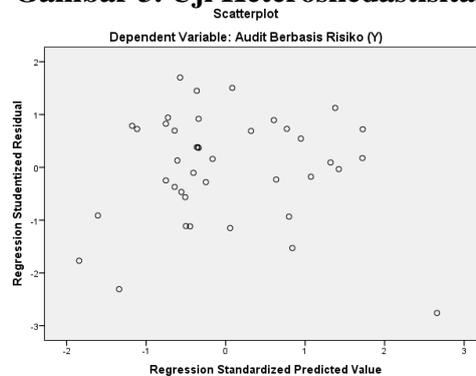
dengan nilai *tolerance* sebesar 0,651 dan VIF sebesar 1,537. Seluruh nilai *tolerance* lebih besar dari 0,100 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,000 yang berarti tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Gambar 2. Uji Probability Plot



Uji Heteroskedastisitas

Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar atau tidak mengumpul pada sisi atas atau bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak berpola sehingga dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (*r-square*)

Berdasarkan hasil olah SPSS 23, nilai *r square* yaitu sebesar 0,569. Hal ini berarti variasi etika profesi, pengalaman audit dan audit *fee* terhadap audit berbasis risiko dapat menjelaskan sebesar 0,569 atau 56,9% sedangkan sisanya sebesar 43,1% merupakan pengaruh dari faktor-faktor lainnya diluar penelitian ini.

Uji F

Berdasarkan hasil olah SPSS 23, diketahui bahwa nilai F yaitu 15,837 dengan signifikansi 0,000. Dalam penelitian ini Ftabel yang dihitung yaitu sebesar 2,86 berarti Fhitung lebih besar daripada Ftabel dan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan

bahwa Etika Profesi, Pengalaman Audit, dan Audit *Fee* berpengaruh secara simultan terhadap Audit Berbasis Risiko.

Hasil Uji Analisis Regresi

Uji t

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Audit Berbasis Risiko

Berdasarkan hasil olah SPSS 23, nilai koefisien regresi atas variabel etika profesi sebesar 0,355 dengan tingkat signifikansi 0,010 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($0,010 < 0,050$) sehingga hipotesis 1 diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh signifikan positif terhadap audit berbasis risiko.

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Berbasis Risiko

Berdasarkan hasil olah SPSS 23, nilai koefisien regresi atas variabel pengalaman audit sebesar 0,718 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditetapkan sebelumnya ($0,000 < 0,050$) sehingga hipotesis 1 diterima. Oleh karena itu, disimpulkan bahwa pengalaman audit berpengaruh signifikan positif terhadap audit berbasis risiko.

Audit Fee Memoderasi Etika Profesi Terhadap Audit Berbasis Risiko

Berdasarkan hasil olah SPSS 23, hasil signifikansi variabel interaksi etika profesi dengan audit fee menunjukkan sebesar 0,048 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa audit *fee* adalah variabel moderasi yang memperkuat hubungan etika profesi terhadap audit berbasis risiko.

Audit Fee Memoderasi Pengalaman Audit Terhadap Audit Berbasis Risiko

Berdasarkan hasil olah SPSS 23, hasil signifikansi variabel interaksi pengalaman audit dengan audit *fee* menunjukkan sebesar 0,021 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,050 sehingga dapat dikatakan bahwa audit *fee* merupakan variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengalaman audit terhadap audit berbasis risiko

Uji Analisis Regresi Moderasi

Model Hipotesis 1 dan 2

$$ABR = \alpha + \beta_1 EP + \beta_2 PA + e$$

$$ABR = 18,115 + 0,355EP + 0,718PA$$

Dari persamaan diatas disimpulkan:

- Konstanta sebesar 18,115 berarti jika nilai Etika Profesi dan Pengalaman Audit nol maka Audit Berbasis Risiko mengalami penambahan sebesar 18,115.
- Koefisien regresi variabel Etika Profesi sebesar 0,355 yang menunjukkan bahwa variabel Audit Berbasis Risiko akan bertambah setiap adanya perubahan 1 satuan variabel Etika Profesi. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Etika Profesi terhadap variabel Audit Berbasis Risiko. Semakin baik Etika Profesi yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan membantu dalam penerapan Audit Berbasis Risiko begitupun sebaliknya.
- Koefisien regresi variabel Pengalam Audit sebesar 0,718 yang menunjukkan bahwa variabel Audit Berbasasis Risiko akan bertambah setiap adanya perubahan 1 satuan variabel Pengalaman Audit. Koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara variabel Pengalaman Audit terhadap variabel Audit. Berbasis Risiko. Semakin

banyak Pengalaman Audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan semakin membantu dalam penerapan Audit Berbasis Risiko.

Model Hipotesis 3

$$ABR = \alpha + \beta_1 EP + \beta_3 AF + \beta_4 EP.AF + e \quad ABR = -40,496 + 3,289 EP + 2,018 AF - 0,073(EP.AF)$$

Dari hasil uji regresi diatas, maka diketahui bahwa:

- Audit *Fee* (Z) terhadap Audit Berbasis Risiko (Y) atau β_3 berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,023 dimana kurang dari 0,050.
- Interaksi antara Audit *Fee* (Z) dengan Etika Profesi (X1) terhadap Audit Berbasis Risiko (Y) atau β_4 berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 dimana kurang dari 0,050.
- Pengaruh Audit *Fee* dalam memoderasi Etika Profesi terhadap Audit Berbasis Risiko termasuk kedalam jenis quasi moderator karena output keduanya signifikan (β_3 & β_4).
- Konstanta sebesar -40,496 berarti jika Etika Profesi, Audit *Fee*, dan moderasi antara Etika Profesi dan Audit *Fee* bernilai nol maka Audit Berbasis Risiko mengalami penurunan sebesar 40,496.
- Koefisien regresi variabel Etika Profesi sebesar 3,829 hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan Etika Profesi maka Audit Berbasis Risiko akan mengalami peningkatan sebesar 3,829.
- Koefisien regresi variabel Audit *Fee* sebesar 2,018 hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan Audit *Fee* maka Audit Berbasis Risiko akan mengalami peningkatan sebesar 2,018.
- Koefisien interaksi antara variabel Etika Profesi dengan Audit *Fee* sebesar -0,073 hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan Etika Profesi dengan Audit *Fee* maka Audit Berbasis Risiko akan mengalami penurunan sebesar 0,073.

Model Hipotesis 4

$$ABR = \alpha + \beta_2 PA + \beta_3 AF + \beta_5 PA.AF + e \quad ABR = -104 + 4,899 PA + 3,246 AF - 0,103 (PA.AF)$$

Dari hasil uji regresi diatas, maka diketahui bahwa:

- Audit *Fee* (Z) terhadap Audit Berbasis Risiko (Y) atau β_3 berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,016 dimana kurang dari 0,050.
- Interaksi antara Audit *Fee* (Z) dengan Pengalaman Audit (X2) terhadap Audit Berbasis Risiko (Y) atau β_5 berpengaruh signifikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 dimana kurang dari 0,050.
- Pengaruh Audit *Fee* dalam memoderasi Pengalaman Audit terhadap Audit Berbasis Risiko termasuk kedalam jenis quasi moderator karena output keduanya signifikan (β_3 & β_5).
- Konstanta sebesar -104,351 berarti jika Pengalaman Audit, Audit *Fee*, dan moderasi antara Pengalaman Audit dengan Audit *Fee* bernilai nol maka Audit Berbasis Risiko mengalami penurunan sebesar 104,351.
- Koefisien regresi variabel Pengalaman Audit sebesar 4,899 hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan Pengalaman Audit maka Audit Berbasis Risiko akan mengalami peningkatan sebesar 4,899.
- Koefisien regresi variabel Audit *Fee* sebesar 3,246 hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan Audit *Fee* maka Audit Berbasis Risiko akan mengalami peningkatan sebesar 3,246.

- g. Koefisien interaksi antara variabel Pengalaman Audit dengan Audit *Fee* sebesar -0,103 hal ini berarti setiap adanya perubahan 1 satuan Pengalaman Audit dengan Audit *Fee* maka Audit Berbasis Risiko akan mengalami penurunan sebesar 0,103

Pembahasan

Pengaruh Etika Profesi Terhadap Audit Berbasis Risiko

Hasil pengujian hipotesis pertama disimpulkan bahwa etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap audit berbasis risiko. Penerapan etika profesi oleh auditor dapat membantu keberlangsungan pelaksanaan audit berbasis risiko sehingga risiko kesalahan audit akan terminimalisir. Hal ini sesuai dengan teori disonasi kognitif yang menyebutkan bahwa setiap individu akan mencari keselarasan sehingga apabila terjadi kesenjangan antara tingkah laku dengan keyakinan maka akan muncul dorongan untuk mengurangi disonasi tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puji Kurniawan (2017), Dewi Rahmawati (2016), dan Imansari et al. (2016). Sebaliknya, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian Sri Wahyuningsih (2017), Raja A. E. Putra (2016), dan Astrawati et al. (2017).

Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Berbasis Risiko

Hasil pengujian hipotesis kedua disimpulkan bahwa pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit berbasis risiko. Auditor yang memiliki pengalaman lebih lama akan lebih mudah melaksanakan audit berbasis risiko dan meminimalisir adanya risiko kesalahan penilaian dari auditor. Hal ini sesuai dengan teori stakeholder dimana auditor sebagai pihak independen membantu stakeholder dalam meyakinkan laporan keuangan suatu entitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Puji Kurniawan (2017), Makuraga (2017), dan Pratiwi (2013). Sebaliknya, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Natanael et al. (2016), Rizkiyana (2013), dan Susetyo (2009).

Audit *Fee* Berperan Sebagai Quasi Moderator Dalam Memoderasi Pengaruh Etika Profesi Terhadap Audit Berbasis Risiko

Disimpulkan bahwa audit *fee* berperan sebagai quasi moderator dalam hubungan variabel etika profesi terhadap audit berbasis risiko. Apabila seorang auditor memiliki etika profesi yang baik maka memungkinkan hasil penilaian audit berbasis risiko rendah/buruk karena proses pelaksanaan audit berbasis risiko yang dilakukan oleh auditor menjadi lebih kritis dan detil sehingga membutuhkan waktu penyelesaian dan SDM yang cukup lama dan besar sehingga pengeluaran biaya audit menjadi besar, begitupun sebaliknya. Hal ini mendukung teori disonasi kognitif yang menyatakan bahwa akan terdapat dorongan seseorang untuk mengurasi ketidakselarasan yang terjadi antara tingkah laku dengan keyakinan, bagi auditor dorongan tersebut akan muncul apabila terdapat ancaman code of ethics.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratono & Lestari (2012), Hogan & Wilkins (2008), dan P. I. K. Sari & Badera (2018). Sebaliknya, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2009), Caneghem (2010), dan Fachriyah (2008).

Audit Fee Berperan Sebagai Quasi Moderator Dalam Memoderasi Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Audit Berbasis Risiko

Disimpulkan bahwa audit *fee* berperan sebagai quasi moderator dalam hubungan pengalaman audit terhadap audit berbasis risiko. Semakin banyak pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin mempermudah proses pelaksanaan audit berbasis risiko bahkan dapat mempersingkat waktu pelaksanaan audit dan SDM yang dibutuhkan sehingga audit *fee* yang dikeluarkan oleh perusahaan menjadi lebih rendah. Hal ini mendukung teori stakeholder dimana auditor memiliki tanggung jawab dalam meyakinkan kelayakan laporan keuangan suatu entitas kepada stakeholder bukan hanya pihak perusahaan yang memberikan imbalan jasa ataupun pegawainya dengan memanfaatkan pengalaman audit yang dimilikinya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Julianto et al. (2016), Hogan & Wilkins (2008) dan P. K. Sari & Badera (2018). Sebaliknya penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradika (2009), Canegham (2010), dan Fachriyah (2008).

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Etika profesi berpengaruh positif signifikan terhadap audit berbasis risiko. Hal ini menjelaskan bahwa apabila auditor memiliki etika profesi yang baik maka akan membantu penerapan audit berbasis risiko.
2. Pengalaman audit berpengaruh positif signifikan terhadap audit berbasis risiko. Hal ini menjelaskan bahwa semakin banyak/lama pengalaman audit yang dimiliki oleh seorang auditor maka akan mempermudah pelaksanaan audit berbasis risiko.
3. Audit *fee* berperan sebagai quasi moderator dalam hubungan etika profesi terhadap audit berbasis risiko.
4. Audit *fee* berperan sebagai quasi moderator dalam hubungan pengalaman audit terhadap audit berbasis risiko.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya, perlu mempertimbangkan jumlah sampel auditor yang lebih besar yaitu 50 - 100 kuesioner dari penelitian ini. Selain itu, pada penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan untuk menghilangkan kategori “sedang” pada pilihan jawaban dari skala likert. Hal tersebut dilakukan agar kesimpulan yang dihasilkan dari peneliti memiliki cakupan yang lebih luas dan jelas.

Selain itu, pemilihan variabel lain seperti audit judgment, audit tenure dan opini audit yang dapat mempengaruhi variabel dependen penelitian ini (audit berbasis risiko) perlu dipertimbangkan. Hal ini karena jumlah penelitian terkait audit berbasis risiko yang masih jarang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A. (2015). *Auditing dan jasa Assurance (Kelimabela)*. PT Gelora Aksara Pratama.
- Astrawati, A. P. B., Sujana, E., & Dewi, P. E. M. D. (2017). *Pengaruh Kesulitan Keuangan Klien, Integritas Manajemen, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Risiko Audit Pada KAP Wilayah Bali*. E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 8.
- Caneghem, T. V. (2010). *Audit Pricing and The Big4 Fee Premium: Evidence From Belgium*. *Managerial Auditing Journal*, 25 No. 2. www.emeraldinsight.com/0268-6902.htm
- Fachriyah, N. (2008). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penentuan Fee Audit Oleh Kantor Akuntan Publik Di Malang*. Program Magister Akuntansi Universitas Brawijaya.
- Halim, A. (2015). *Auditing I (Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan) (Kelima)*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hematfar, M., & Hemmati, M. (2013). *A Comparison of Risk-Based and Traditional Auditing and their Effect on the Quality of Audit Reports*. *International Research Journal of Applied and Basic Sciences*, 4.
- Hogan, C. E., & Wilkins, M. S. (2008). *Evidence on the Audit Risk Model: Do Auditors Increase Audit Fees in the Presence of Internal Control Deficiencies?* *Contemporary Accounting Research*.
- IAPI. (2015). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)*. Salemba Empat.
- IAPI. (2016). *Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan* (pp. 1–18).
- Imansari, P., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Pengalaman dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit*. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi Unikama*, 4(1), 1–9.
- Julianto, I. K. A., Yadnyana, I. K., & Suputra, I. D. G. D. (2016). *Pengaruh Audit Fee, Perencanaan Audit, dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit*. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 5.12.
- Kurniawan, P. (2017). *Pengaruh Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Situasi Audit dan Etika Profesi Terhadap Risiko Audit*.

- Makuraga, H. G. F. (2017). Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Auditor Terhadap Audit Risk dengan Profesionalisme Auditor Sebagai Variabel Mediasi Pada BPKP Perwakilan Sulawesi Barat. 2.*
- Mulyadi. (2012). Auditing. Salemba Empat.*
- Natanael, I., Ramot, W., Simanjuntak, P., & Lumbantoruan, R. (2016). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Untuk Mempertimbangkan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. Buletin Ekonomi FEUKI, 20.*
- Pradika, N. A. (2009). Pengaruh Audit Risk terhadap Audit fee.*
- Pratiwi, R. (2013). Pengaruh Pengalaman dan Keahlian Auditor terhadap Audit Risk.*
- Putra, R. A. E. (2016). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas.*
- Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Skeptisisme Profesional, Integritas, Beban Kerja, dan Persepsi Narsisme Klien Terhadap Penilaian Risiko Kecurangan.*
- Rizkiyana, D. E. (2013). Pengaruh Pengalaman audit dan preferensi klien terhadap audit judgement dengan kredibilitas klien sebagai variabel moderating.*
- Sari, C. M. A., & Rustiana. (2016). Pemetaan Penerapan Standar Audit Berbasis ISA. MODUS Vol.28 (1): 19-33, 2016, ISSN 0852-1875.*
- Sari, P. I. K., & Badera, I. D. N. (2018). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kompetensi, Objektivitas dan Independensi Pada Kualitas Audit.*
- Soekrisno, A. (2012). Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik (Keempat, J). Salemba Empat.*
- Susetyo, B. (2009). Pengaruh Pengalaman Audit Terhadap Pertimbangan Auditor dengan Kredibilitas Klien Sebagai Variabel Moderating*
- Tuanakotta, T. M. (2013). Audit Berbasis ISA (International Standards on Auditing). Salemba Empat.*
- Wahyuningsih, S. (2017). Pengaruh Independensi, Etika, Objektivitas Auditor, Profesionalisme, dan Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit.*
- Yudistira, G. (2018). Kasus SNP Finance, Sri Mulyani Resmi Jatuhkan Sanksi ke Deloitte Indonesia. <https://keuangan.kontan.co.id/news/kasus-snp-finance-sri-mulyani-resmi-jatuhkan-sanksi-ke-deloitte-indonesia>*